**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Sebagai salah satu program pendidikan non formal dan dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa serta usaha melestarikan program Pendidikan Non Formal melalui salah satu program pemberdayaan masyarakat dengan pengembangan budaya baca pada masyarakat akan peningkatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih baik dan berarah pada progress atas kehidupan serta berkepribadian baik pribadi, kelompok maupun dalam bermasyarakat. Hal ini merupakan tanggung jawab Negara baik itu dari pusat maupun pada tingkatan daerah dan semua komponen bangsa untuk memenuhinya, apalagi jika dikaitkan dengan amanat konstitusi kita yang menyatakan bahwa negara berwajiban “mencerdaskan kehidupan bangsa” (Alinea keempat Pembukaan UUD 1945).

Secara spesifik, kewajiban untuk meningkatkan minat baca masyarakat diatur dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (UU Perpustakaan). Berdasarkan Pasal 7 UU Perpustakaan, Pemerintah berkewajiban untuk (antara lain): mengembangkan sistem nasional perpustakaan sebagai upaya mendukung sistem pendidikan nasional, menjamin kelangsungan penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar masyarakat, menjamin ketersediaan layanan perpustakaan secara merata di tanah air.

Sampai dengan era globalisasi saat ini yang sangat erat kaitannya dengan modernisasi dan selalu membutuhkan teknologi dan informasi dalam pelaksanaannya serta dapat diartikan juga sebagai zaman persaingan bebas baik dari segi perekonomian, pertahanan nasional, perkembangan teknologi dan sebagainya. Bangsa Indonesia dalam hal ini mau tidak mau dituntut untuk selalu meningkatkan perkembangan teknologi dan informasi serta wawasan luas dari segala aspek tanpa meninggalkan adat ketimuran yang selalu dianut oleh Bangsa Indonesia sejak jaman sebelum kemerdekaan.

Sebagai salah satu dari implementasi program pemerintah yang turut mendukung pembangunan dunia pendidikan adalah dengan peningkatan minat baca dan pengembangan model Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Pengembangan program pendidikan berupa program Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan salah satu program pemerintah yang mengacu juga pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4), tercantum bahwa “Satuan pendidikan non formal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis”.

Bangsa Indonesia sebagaimana sejarah dan faktanya sekarang adalah bangsa yang lebih suka bertutur atau berbicara. Saat budaya ini masih melekat pada masyarakat serta ketika kemajuan teknologi yang semakin maju dan tak terbendung jadilah budaya bertutur ini bertransformasi menjadi budaya menonton dan melihat. Budaya menonton, mengobrol, menggosip menjadi budaya yang melekat erat pada masyarakat Indonesia. Ini berakibat pada kebiasaan dan kegiatan akan membaca pada masyarakat yang kurang karena budaya masa lalu yang masih melekat erat pada kehidupan. Berbagai fakta menunjukan bahwa budaya baca masyarakat di Indonesia sangatlah bisa dikatakan rendah.

Budaya baca masyarakat yang rendah di sebabkan berbagai faktor, antara laian: Faktor motivasi, Faktor ekonomi, Faktor kebiasaan, Faktor kebudayaan, perkembangan teknologi, kurangnya perhargaan dan layanan bacaan yang kurang serta faktor-faktor yang lainnya.

Pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendididkan Nasional menyatakan bahwa budaya membaca yang menjangkau masyarakat dapat dipercepat dan di tingkatkan melalui program pemerintah yakni salah satunya dengan taman bacaan masyarakat (TBM).

Melalui program Taman Bacaan Masyarakat (TBM) sebagai salah satuwahana pendidikan non formal, diharapakan mewujudkan masyarakat gemarbelajar, indikatornya masyarakat gemar membaca bagi yang baru melek aksara, putus sekolah atau tamat sekolah tidak melanjutkan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan memperluas wawasan sebagai bekal untuk mengembangkan diri, bekerja atau berusaha secara mandiri.

Saat ini Pendidikan Luar Sekolah berperan sebagai pengganti, penambahdan pelengkap yang telah melaksanakan berbagai kegiatan sumber daya manusia. Pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Di mana peran Taman Bacaan Masyarakat sangat berperan penting dalam kehidupan masyarakat dalam menumbuhkan minat baca masyarakat, hal ini sebagai sumber yang utama untuk dapat mengatasi tantangan tersebut seharusnyadiberikan pelayaanan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan wawasan masyarakat.

Membaca merupakan hal yang sangat fundamental dalam proses belajar dan pertumbuhan intelektual. Kualitas hidup seseorang dapat dilihat dari bagaimana seseorang dapat memaksimalkan potensinya. Salah satu upaya untuk memaksimalkan potensi diri adalah dengan membaca. Membaca pada era globalisasi ini merupakan suatu keharusan yang mendasar untuk membentuk perilaku seseorang. Kebiasaan membaca seseorang diakui atau tidak sangat berkaitan dengan minat baca yang dimilikinya. Lebih jauh jika seseorang yang berminat terhadap sesuatu akan bersungguh-sungguh melakukan sesuatu yang diminatinya untuk mendapatkan berbagai informasi atau tujuan lain dari hasil bacaan itu.

Di samping itu, Taman Bacaan Masyarakat berperan dalam meningkatkan minat baca, menumbuhkan budaya baca dan cinta buku bagi warga belajar dan masyarakat. Secara khusus Taman Bacaan Masyarakat dimaksudkan untuk mendukung gerakan pemberantasan buta aksara yang antara lain karenakurangnya sarana yang memungkinkan para aksarawan baru dapat memelihara dan meningkatkan kemampuan baca tulisnya. Taman Bacaan Masyarakat juga ditujukan untuk memperluas akses dalam memberikan kesempatan kepada masyarakat mendapatkan layanan pendidikan. Pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan di masyarakat, dilaksanakan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Masyarakat sebagai sumber yang utama untuk dapat mengatasi tantangan tersebut seharusnya diberikan pelayaanan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan danwawasan masyarakat.

Taman Bacaan Masyarakat sebagai suatu lingkungan belajar saat ini telah menjadi salah satu solusi dalam memberikan pelayaanan bagi masyarakat untuk menumbuhkan minat baca masyarakat, sehingga ilmu yang sudah di dapat bisa diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan observasi awal seiring dengan kebijakan pemerintah akan peningkatan budaya membaca dan pengembangan TBM, (Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal) BP-PAUDNI Reg. III Kota Makassar berupaya memenuhi kebutuhan dan menjalankan program pemerintah akan keberadaan taman bacaan masyarakat dengan mengembangkan suatu taman bacaan yang disebut Kafe Baca. Kafe Baca merupakan suatu taman bacaan masyarakat dan sumber belajar yang diselenggarakan di area kantor BP-PAUDNI Reg. III di Jl. Adhyaksa No.2 Makassar yang dilengkapi fasilitas wifi serta berbagai menu makanan dan minuman siap saji. Kebanyakan pengujung dari kalangan mahasiswa dan pegawai yang berada sekitar lingkungan Kafe baca. Peneliti tertarik untuk mengkaji peran kafe baca karena merupakan salah satu taman bacaan masyarakat yang berada dalam naungan BP-PAUDNI Reg. III yang menjadi taman bacaan pertama yang menjadi terobosan baru dan merupakan yang pertama di lingkungan Ditjen PAUDNI.

Dengan adanya pengembangan berupa Kafe Baca di lingkungan BP-PAUDNI Reg. III diharapkan nantinya dapat mewujudkan dan menjadikan masyarakat gemar belajar (*learning society*) dengan salah satu indikatornya berupa masyarakat gemar membaca (*reading society*) dan juga menjadikan Kafe Baca ini sebagai suatu layanan publik akan kebutuhan baca. Kafe Baca diadakan dan digalakkan dengan tujuan mempercepat dan memberikan suatu layanan baca pada masyarakat yang lebih bersifat umum dan lebih fleksibel terhadap masyarakat. Dengan adanya Kafe Baca seperti ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan memperluas wawasan bagi masyarakat dalam setiap aktivitas mereka dalam kehidupan di masyarakat. Sehingga masyarakat atau Orang-orang yang menggunakan dan memanfaatkan layanan bacaan disebut masyarakat pembaca atau bisa juga disebut (*reading society*).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Peranan Taman Bacaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Kafe Baca BP-PAUDNI Reg. III Makassar.

1. **Rumusan Masalah**

Rumunsan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah peranan taman bacaan masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kafe Baca BP-PAUDNI Reg. III Makassar ?

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peranan taman bacaan masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Kafe Baca BP-PAUDNI Reg. III Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat sebagai bahan informasi bagi peneliti lain dan pengetahuan bagi jurusan Pendidikan Luar Sekolah tentang Taman Bacaan Masyarakat terutama Kafe Baca BP-PAUDNI Reg. III Makassar.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Taman Bacaan Masyarakat terutama Kafe Baca BP-PAUDNI Reg. III Makassar dalam meningkatkan minat baca dan layanan bacaan bagi masyarakat.